Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 02, Juni 2026

ANALISIS PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN TATA KELOLA LEMBAGA BERBASIS MUTU DI SMA HIDAYATUL MUKHSINI KUBU RAYA

Oleh

Samiyah, M.Pd.I[1]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiayah Darul Ulum (STIT DAR) Kubu Raya Kalimatan Barat

Email: **miaskw150@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning of Islamic education in strengthening quality-based institutional governance at SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya. The research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that educational planning has been systematically arranged through the formulation of vision and mission, preparation of work programs, and the determination of success indicators directed at improving the quality of the institution. The planning is not only oriented towards academic achievement but also emphasizes the formation of character and the values of students' faith. This study found a gap between planning and program implementation. Limitations in human resources, Weak coordination, as well as the suboptimal monitoring and evaluation system, cause some programs to not run effectively. Although quality management principles such as effectiveness, efficiency, and accountability have begun to be applied, institutional governance still needs strengthening, particularly in system integration, data-based decision making, and improving educator competence. Contextual approaches based on local needs become an important factor in enhancing the relevance of planning. This study confirms that the development of an adaptive planning model, supported by continuous evaluation and capacity building of resources, becomes key in achieving quality and competitive Islamic education governance.

Keywords: Planning, Quality-Based Management, Institutional Governance, Evaluation, Program Implementation, Contextual Approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan pendidikan Islam dalam penguatan tata kelola lembaga berbasis mutu di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan telah disusun secara sistematis melalui perumusan visi dan misi, penyusunan program kerja, serta penetapan indikator keberhasilan yang terarah pada peningkatan mutu lembaga. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai keimanan peserta didik, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program.

Keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya koordinasi, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi menyebabkan sebagian program belum berjalan secara efektif. Meskipun prinsip manajemen mutu seperti efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas telah mulai diterapkan, tata kelola lembaga masih memerlukan penguatan, khususnya dalam integrasi sistem, pengambilan keputusan berbasis data, dan peningkatan kompetensi pendidik, pendekatan kontekstual berbasis kebutuhan lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan relevansi perencanaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan model perencanaan adaptif, didukung oleh evaluasi berkelanjutan dan penguatan kapasitas sumber daya, menjadi kunci dalam mencapai tata kelola pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata Kunci: Perencanaan, Manajemen Berbasis Mutu, Tata Kelola Lembaga, Evaluasi, Implementasi Program, Pendekatan Kontekstual

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam karakter moral psikososial Peserta Didik dan pengembangan keterampilan yang terkait dengan aspek spiritual maupun pikiran yang intelektual. Hal ini penting untuk mengembangkan perilaku positif mereka. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menjaga nilai-nilai Islam di era global dan tradisi khusus, tetapi juga secara profesional didasarkan pada peningkatan mutu tata kelola kelembagaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu prinsip dasar adalah perencanaan pendidikan, melalui mana lembaga dapat menentukan arah dan strategi sekaligus indikator yang dapat diukur mengenai efektivitas.

Proses penetapan tujuan, pembuatan program, pengalokasian sumber daya, dan penetapan standar evaluasi yang berorientasi pada kualitas. Untuk menjalankan manajemen pendidikan dengan baik, diperlukan perencanaan yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tahun 2024 yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah proses berkelanjutan yang mencakup penentuan tujuan, strategi, metode, dan indikator keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.(Habibah et al. 2025)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam terus menghadapi berbagai masalah dalam hal tata kelola dan kualitas pendidikan. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, kelemahan sistem penjaminan mutu, dan kurangnya integrasi antara perencanaan strategis dan implementasi program adalah beberapa dari tantangan tersebut. Kondisi ini menyebabkan output pendidikan tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman secara keseluruhan. Studi terbaru tahun 2024 juga menemukan bahwa kurangnya sistem penjaminan mutu dapat mengurangi daya saing lulusan dan

mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam.(Muhammad Nur dkk. 2026)

Penerapan prinsip manajemen kualitas seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sangat terkait dengan tata kelola institusi pendidikan Islam. Kebijakan administratif dan perencanaan yang berkualitas tinggi sangat penting untuk tata kelola yang baik. Perencanaan yang baik melibatkan seluruh elemen lembaga, seperti sarana, tenaga pendidik, kurikulum, dan sistem evaluasi. Dalam situasi ini, perencanaan strategis menjadi alat penting untuk mengarahkan organisasi menuju pencapaian standar yang berkelanjutan. Studi lain menunjukkan bahwa tata kelola institusi pendidikan harus didasarkan pada perencanaan strategis yang jelas, sistematis, dan berorientasi masa depan.(Habibah et al. 2025)

Pendekatan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam pendidikan Islam menekankan betapa pentingnya keterlibatan berkesinambungan seluruh komponen organisasi dalam meningkatkan kualitas. Perencanaan adalah titik awal dalam mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan lembaga dengan kebutuhan stakeholder. Tanpa perencanaan, implementasi manajemen mutu tidak akan berhasil. Studi tahun 2024 menemukan bahwa budaya kerja, kemampuan guru, dan konsistensi pelaksanaan program sangat memengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu dalam pendidikan Islam. (Andi Suhendra Siregar, 2024)

Sekolah Menengah Islam Hidayatul Mukhsini Kubu Raya memiliki tantangan dan peluang untuk membangun tata kelola berbasis mutu di lingkungan lokal. Perencanaan pendidikan tidak hanya administratif; itu juga harus strategis, adaptif, dan inovatif untuk lembaga yang berkembang dalam masyarakat yang dinamis. Sangat penting untuk melakukan analisis terhadap perencanaan pendidikan di institusi ini untuk mengetahui sejauh mana perencanaan tersebut dapat membantu memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas pendidikan.(Sd 2022)

Penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif antara perencanaan pendidikan Islam dan penguatan tata kelola lembaga berbasis mutu yang masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini juga menghadirkan pendekatan kontekstual berbasis lembaga lokal, yaitu SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya, sehingga memberikan kontribusi empiris spesifik daerah. Selain itu, penelitian ini menganalisis kesenjangan antara perencanaan dan implementasi mutu secara aplikatif, serta mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Novelty lainnya adalah pengembangan model perencanaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa perencanaan pendidikan

Islam memiliki peran penting dalam membangun tata kelola lembaga yang berbasis mutu. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana proses perencanaan pendidikan Islam dilakukan dan bagaimana peranannya dalam memperkuat tata kelola lembaga, khususnya di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses perencanaan pendidikan Islam dalam penguatan tata kelola lembaga berbasis mutu secara kontekstual dan holistik di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya. Studi kasus memungkinkan peneliti mempelajari fenomena secara rinci berdasarkan situasi aktual di lapangan.(Wajdi, Farid; Astiswijaya, Nike; Suandi; Hozairi; Usman 2024)

Data primer dan sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini dari orang-orang yang diwawancarai secara menyeluruh, termasuk guru, wakil kepala sekolah, rencana kerja sekolah (RKS), kurikulum, dan dokumen penjaminan mutu.(Widodo 2019)

Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Wawancara mendalam yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. 2) Observasi untuk melihat secara langsung praktik tata kelola dan kegiatan pendidikan di sekolah. 3) Dokumentasi untuk melihat berbagai dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan kualitas pendidikan.(Yusuf et al. 2020)

Metode analisis data menggunakan model interaktif, yang terdiri dari tiga tahap: 1) Reduksi data, yaitu proses untuk memilih dan menyederhanakan data yang menjadi fokus penelitian 2) Penyajian data, yaitu menggabungkan data ke dalam cerita yang mudah dipahami untuk membuatnya lebih mudah dipahami Penemuan sehingga dalam penelitian lebih mudah. 3) verifikasi adalah proses interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid . (Wajdi, Farid; dkk. 2024)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya telah dilakukan dengan cara yang relatif sistematis. Tahapan-tahap ini termasuk membuat visi dan misi, membuat program kerja, dan membuat indikator keberhasilan untuk meningkatkan kualitas institusi. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan iman peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tahun 2024 yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan Islam mencakup penetapan tujuan, strategi, metode, dan standar keberhasilan sebagai bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.(Refly Pramana et al. 2024)

Perencanaan pendidikan Islam secara konseptual merupakan dasar utama untuk membangun tata kelola lembaga berbasis kualitas. Perencanaan yang baik membantu organisasi menjalankan operasi dan mencapai tujuan strategis. Dalam penelitian ini, perencanaan pendidikan di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya menunjukkan kemajuan, tetapi implementasi dan evaluasi masih perlu dioptimalkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA di Kubu Raya, menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam dianggap sebagai dasar untuk membangun tata kelola lembaga yang berorientasi pada kualitas. "Perencanaan pendidikan Islam di sekolah kami disusun secara terarah dengan mengacu pada nilai-nilai keislaman serta visi dan misi lembaga, sehingga menjadi pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikan," kata pengelola sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan hanya urusan administrasi; itu juga memiliki tujuan dan nilai strategis.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui forum musyawarah yang terdiri dari pimpinan, guru, dan karyawan sekolah. “Kami berupaya menyusun program secara sistematis agar seluruh kegiatan berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas lembaga secara berkelanjutan,” katanya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah dirancang untuk mendukung tata kelola berbasis kualitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perencanaan yang dibuat dan implementasi di lapangan. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antarunit, dan sistem monitoring dan evaluasi yang tidak memadai menyebabkan beberapa program tidak berjalan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan belum sepenuhnya terintegrasi dengan perencanaan. Menurut penelitian tahun 2024, perencanaan yang tidak diikuti dengan implementasi dan pengawasan berkelanjutan akan menghambat pencapaian kualitas pendidikan. (Refly Pramana et al. 2024)

Kepala sekolah juga mengakui bahwa masih ada beberapa tantangan dalam praktiknya, terutama pada tahap implementasi dan evaluasi. Ia menyatakan bahwa "secara perencanaan kami sudah cukup baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih perlu penguatan, terutama dalam konsistensi pelaksanaan program dan evaluasi yang berkelanjutan." Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang telah direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan, evaluasi, kepala sekolah menambahkan bahwa sistem pengawasan dan evaluasi masih perlu diperbaiki untuk memberikan umpan balik yang lebih akurat tentang pelaksanaan program. “Evaluasi memang sudah dilakukan, tetapi belum maksimal dalam mengukur capaian program secara menyeluruh, sehingga ke depan perlu adanya

sistem evaluasi yang lebih terstruktur," katanya.

Isu utama yang harus diperhatikan adalah perbedaan yang ada antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dokumen perencanaan dan konsistensi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi menentukan keberhasilan perencanaan. Oleh karena itu, agar seluruh program berjalan secara efektif dan berkelanjutan, sistem manajemen mutu yang terintegrasi diperlukan dari tahap perencanaan hingga evaluasi.\

SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya telah mulai menerapkan prinsip manajemen mutu seperti akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam hal manajemen lembaga. Ini ditunjukkan oleh pembagian tugas yang jelas, manajemen program berbasis target, dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tata kelola berbasis mutu masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal integrasi data, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan peningkatan kemampuan guru. Studi tahun 2024 menemukan bahwa perencanaan strategis, kepemimpinan visioner, dan sistem evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan tata kelola sekolah Islam. (Ari Saputra. dkk 2025)

Studi ini juga menemukan bahwa pendekatan kontekstual sangat penting untuk perencanaan pendidikan. Jika dibandingkan dengan perencanaan yang bersifat umum, perencanaan yang dibuat dengan mempertimbangkan situasi lokal akan lebih praktis dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa memperkuat manajemen lembaga pendidikan Islam harus mempertimbangkan sifat sosial, budaya, dan sosial masyarakat di mana lembaga tersebut beroperasi.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang luas, seperti kebutuhan kurikulum, metode pembelajaran inovatif, dan peningkatan kemampuan guru. Ini penting agar perencanaan tidak hanya administratif, tetapi juga mampu menangani masalah nyata di lapangan. Studi tahun 2024 mendukung temuan ini, menekankan bahwa analisis kebutuhan adalah bagian penting dari perencanaan pendidikan Islam untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaranb.(Suryaningtiyas Puspa Wardhani, dkk 2024)

Wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan Islam di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya telah menunjukkan perkembangan yang positif. Ini juga menjadi dasar untuk membangun sistem manajemen lembaga yang berbasis kualitas. Agar tujuan strategis organisasi dapat dicapai secara lebih efisien dan berkelanjutan, masih diperlukan optimalisasi dalam hal implementasi dan evaluasi.

1. Integrasi Perencanaan dan Tata Kelola Mutu secara Holistik

   Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya dirancang untuk mendukung sistem manajemen berbasis mutu. Ini

menunjukkan fakta bahwa indikator mutu, visi, misi, dan program kerja semuanya terkait satu sama lain secara sistematis. Karena beberapa program masih berjalan secara parsial dan belum terhubung secara kuat dengan sistem penjaminan mutu internal lembaga, integrasi ini belum sepenuhnya optimal.

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sangat penting, terutama di lingkungan madrasah yang seringkali menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas. Manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan, yang mencakup perencanaan anggaran yang detail, penggunaan dana yang sesuai dengan kebutuhan, serta pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada juga sangat berperan penting. Pengoptimalan penggunaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya harus dilakukan untuk memaksimalkan manfaatnya. Bahkan, dapat dipertimbangkan solusi kreatif dalam memanfaatkan ruang yang tersedia, seperti penggunaan multifungsi atau pengaturan penggunaan bergantian antarjenjang kelas.(Sayuti, Fery, and Sabri 2023)

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya menjadi krusial, terutama di lingkungan madrasah yang seringkali memiliki keterbatasan anggaran dan fasilitas. Manajemen keuangan yang cerdas sangat penting. Hal ini mencakup perencanaan anggaran yang matang, penggunaan dana yang proporsional dengan kebutuhan, dan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran. Selain manajemen keuangan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada juga merupakan hal yang krusial. Optimalisasi penggunaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya dapat dilakukan agar dapat digunakan sebaik-baiknya. Bahkan, bisa juga dipertimbangkan untuk mencari solusi kreatif dalam memanfaatkan ruang yang tersedia, misalnya dengan penggunaan multifungsi atau bergantian antarjenjang kelas.

2. Pendekatan Empiris Berbasis Lembaga Lokal

Studi menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang digunakan memiliki ciri-ciri kontekstual yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat di Kubu Raya. Metode ini memiliki kekuatan tersendiri karena program yang dirancang lebih relevan dan berguna. Oleh karena itu, organisasi dapat memenuhi kebutuhan lokal sambil mempertahankan standar pendidikan nasional. (Erah Juraerah, 2024)

Pentingnya data kontekstual untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pendidikan ditunjukkan oleh pendekatan empiris berbasis lembaga lokal. Metode ini dapat

mengungkap dinamika internal organisasi secara menyeluruh dengan berfokus pada realitas lapangan. Metode ini juga dapat menghasilkan hasil yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Kekuatan utamanya terletak pada kedalaman analisis dan kepekaan terhadap konteks sosial-budaya, meskipun generalisasinya terbatas. Oleh karena itu, metode ini sangat membantu dalam membangun perencanaan pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan berbasis kebutuhan riil. Akibatnya, ini meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan di tingkat lembaga.

3. Analisis Kesenjangan antara Perencanaan dan Implementasi

   Ada ketidaksesuaian antara dokumen perencanaan dan pelaksanaan program di lapangan, yang merupakan temuan penting dari penelitian ini. Sumber daya manusia yang terbatas, koordinasi yang buruk, dan sistem monitoring dan evaluasi yang tidak memadai menyebabkan beberapa program yang telah direncanakan tidak berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa perencanaan belum diikuti sepenuhnya dengan mekanisme implementasi yang konsisten dan dapat diukur. (Abdul Halim dkk. 2023)

   Ketidak sesuaian antara perencanaan dan implementasi ditunjukkan oleh perbedaan antara rancangan strategis dan implementasi di lapangan, yang dipengaruhi oleh faktor seperti sumber daya, koordinasi, dan konteks organisasi. Problem ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bergantung pada perencanaan dan kesiapan pelaksanaan. Akibatnya, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan adaptif yang melibatkan pelibatan pemangku kepentingan, peningkatan kapasitas pelaksana, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah dapat mengurangi perbedaan ini untuk meningkatkan program, menjamin pencapaian tujuan, dan meningkatkan kualitas tata kelola secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Integrasi Nilai Islam dan Manajemen Modern

   Studi ini menunjukkan bahwa manajemen lembaga telah berusaha menggabungkan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kedisiplinan dengan prinsip manajemen modern seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Budaya kerja dan program pendidikan menunjukkan integrasi ini. Namun, kebijakan tertulis dan sistem yang lebih terorganisir masih diperlukan. (Fatimatul Habibah Machi Puspa Dewi,dkk. 2025)

   Ketika nilai Islam digabungkan dengan manajemen kontemporer, tercipta kerangka pengelolaan pendidikan yang mengutamakan moralitas dan spiritualitas untuk kesuksesan operasional. Baik pengambilan keputusan maupun pelaksanaan tugas manajemen didasarkan pada prinsip-prinsip

seperti amanah, keadilan, ihsan, musyawarah, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari kinerja, tetapi juga dari kualitas proses dan efek moralnya. Metode ini meningkatkan integritas institusi, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong pembentukan budaya organisasi yang solid. Model ini tetap relevan sebagai strategi pengelolaan pendidikan yang menyeluruh, kontekstual, dan berkelanjutan di era digital, meskipun ada beberapa hambatan untuk implementasi.

5. Pengembangan Model Perencanaan Adaptif

Hasil menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya mulai mengarah pada model yang adaptif terhadap perubahan, terutama dalam menangani tantangan yang ditimbulkan oleh digitalisasi dan globalisasi pendidikan. Hal ini terlihat dari upaya untuk meningkatkan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Tetapi untuk menerapkan model ini, infrastruktur harus diperkuat dan kapasitas SDM harus ditingkatkan. (Muvtia Agustina, dkk. 2026)

Keterlibatan pemangku kepentingan, evaluasi berkelanjutan, fleksibilitas strategi, dan pengambilan keputusan iteratif adalah komponen penting dari model perencanaan adaptif. Studi konseptual baru menunjukkan bahwa model ini menggabungkan dimensi internal (kepemimpinan, budaya organisasi, kemampuan sumber daya manusia) dan dimensi eksternal (teknologi, kebijakan, kebutuhan masyarakat).

D. Kesimpulan

Perencanaan pendidikan Islam di SMA Hidayatul Mukhsini Kubu Raya menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai instrumen strategis dalam penguatan tata kelola lembaga berbasis mutu. Perencanaan yang disusun secara sistematis tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Meskipun demikian, implementasi program belum sepenuhnya berjalan optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya koordinasi antarunit, serta belum efektifnya sistem monitoring dan evaluasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan model perencanaan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern agar tujuan kelembagaan dapat tercapai secara efektif, profesional, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Suhendra Siregar, Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. Innovative*: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024

Abdul Halim dkk. Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.3, Agustus 2023

Erah Juraerah. Implementasi Bauran Pemasaran Sebagai Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan. Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 10, No.1 (Februari), 2024

Fatimatul Habibah Machi Puspa Dewi, dkk. Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur Nomor 2 Mei 2025 Volume 3 Nomor 2 Mei 2025

Habibah, Fatimatul, Machi Puspa, Habibah Najma, and Izza Yana Zahra. 2025. "Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur." : 1013–24.

Revi Rusdatul, "Strategi Efektif Mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal Berbasis Maqashid Syariah Pada Lembaga Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Indonesia Effective Strategies For Managing Maqashid Sharia-Based Internal Quality Assurance Systems In Islamic Educational Institutions." 6(2): 343–52.

Rafly Prahmana Hidayat, Hadi Lapian Pohan, Inom Nasution, Pendidikan Islam, and Mutu Pendidikan. 2024. "Perencanaan Pendidikan Islam Dalam MeningkatkaN." 5(4): 5961–64.

Muhammad Nur, Dkk. Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD Management Of Education: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022*

Muvtia Agustina, dkk.. Adaptive Strategic Planning in Islamic Educational Institutions in Responding to Internal and External Environmental Change. *Journal of Social Work and Science EducationVolume* 7 (3) 2026, 1803-1818

Sayuti, Ujang, Andi Fery, and Ahmad Sabri. 2023. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." 05(02): 1708–17.

Sd, Pada Tingkat. 2022. "Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Management of Education : J*urnal Manajemen Pendidikan Islam." 8(1): 23–30.*

Wajdi, Farid; Astiswijaya, Nike; Suandi; Hozairi; Usman, Ernawaty. 2024. *Metode Penelitian Pendidkan Dan Pengembangan*.

Widodo. 2019. Pustaka Ramadhan *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*.

Yusuf, Muh, Hasrat A.Aimang, Rini

Sulastri, Rohmawati Metaninigrun, atep dian Supardan, Rosmawaty, la ode Alwi, et al. 2020. 7 Journal GEEJ *Metodologi Penelitian Penddikan*. https:// repository. penerbiteureka. com/ media /publications/ 579663-metodologi -penelitian -pendidikan -6801a391 .pdf#:~ :text =Buku ini disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan.